

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah Negara kepulauan yang terdiri dari 17.500 pulau dengan luas daratan 1.910.931,32 km² dan luas wilayah laut ± 5,8 juta km² atau sekitar 70% dari luas total wilayah Indonesia. Kenyataan ini memungkinkan timbulnya struktur kehidupan perairan yang memunculkan pemukiman-pemukiman penduduk di sekitar garis pantai. Dalam hal ini, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari para penduduk yang bermukim di daerah pantai tersebut pada umumnya memilih pekerjaan sebagai nelayan selain pekerjaan-pekerjaan sampingan lainnya. Dalam pelaksanaannya mengacu pada keperibadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera dengan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh bangsa Indonesia termasuk Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai subsistem dalam sistem Pemerintah Republik Indonesia

Hasil studi menunjukkan bahwa masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang secara intensif dilanda kemiskinan. Menurut Sipehelut (2010) Kemiakinan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terikat serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Kemiskinan yang dialami masyarakat nelayan juga dilatar belakangi oleh modal dan teknonogi yang dimiliki para nelayan,rendahnya akses pasar dan rendahnya partisipasi

masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam. Selain itu, ada juga penyebab lain seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi,rendahnya tingkat pendidikan,dan rendahnya tingkat kesehatan serta alasan lain seperti sarana dan prasarana di wilayah pesisir (Prakoso 2013).

Mengingat negara indonesia merupakan negara dengan luas laut terbesar,kita memiliki potensi unuk memanfaatkan hal tersebut demi kesejahtraan kususnya masyarakat nelayan. Namun realitinya masyarakat belum mampu meningkatkan hasil produksi mereka, bahkan profesi sebagai nelayan cenderung identik dengan kemiskinan. Menurut Dahuri (Rahim 2012) tingkat kesehtraan para pelaku perikanan (nelayan) sat ini masih di bawah sektor-sektor lain ,termasuk sektor pertanian agraris.

Menurut Menteri Kelautan dan Perikanan RI Puji Astuti tahun 2011, Indonesia memiliki potensi sumberdaya perikanan tangkap sebesar 6,4 juta ton per tahun dengan produksi perikanan tangkap di laut sekitar 4,7 juta ton dari jumlah tangkapan yang diperbolehkan maksimum 5,2 juta ton pertahun. Keadaan sumberdaya laut di suatu daerah yang mengalami tingkat penangkapan yang berlebihan, dikarenakan tingkat eksploitasi yang tinggi dan tidak sebanding dengan kemampuan sumberdaya ikan untuk diperbaharui kembali. Sejalan dengan kenyataan tersebut, potensi perikanan di Indonesia belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Nelayan adalah orang yang melakukan penangkapan (budidaya) dilaut dan di tempat yang masih dipengaruhi pasang surut. Tarigan, (2000: 31). Jadi bila ada

yang menangkap ikan di tempat budidaya ikan seperti tambak, kolam ikan, danau, dan sungai tidak termasuk nelayan. Masyarakat nelayan yang sampai saat ini masih merupakan tema yang sangat menarik untuk di diskusikan. Membicarakan nelayan hampir pasti isu yang selalu muncul adalah masyarakat yang marjinal, miskin dan menjadi sasaran eksploitasi pengusaha baik secara ekonomi maupun secara politik.

Tingkat pendapatan nelayan akan mempengaruhi pola kehidupan nelayan, rendahnya tingkat produktivitas mempengaruhi jumlah penerimaan nelayan sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan yaitu modal kerja, Modal kerja merupakan faktor yang penting. Dengan kurangnya modal maka nelayan tidak akan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produknya karena nelayan tidak memiliki nilai asset. Hal ini menyebabkan nelayan sangat bergantung pada penyediaan modal. Pada umumnya untuk satu unit penangkap modal terdiri dari: alat-alat penangkapan (pukat dan lain-lain) atau sampan penangkap, alat-alat pengolahan atau pengawet di dalam kapal dan alat-alat penangkapan laut, yang mampu menjadi pendorong untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan. Jika nelayan tidak memiliki modal maka nelayan tidak mampu untuk membeli alat penangkapan yang akan digunakan ketika berlayar.

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam usaha meningkatkan ekspor penyediaan lapangan kerja, sumber devisa dan untuk gizi makanan. Hasil dari subsektor perikanan diharapkan dapat memperbaiki

gizi rakyat, karena konsumsi ikan pada umumnya dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat yang berpenghasilan tinggi, menengah maupun yang berpenghasilan rendah. Disamping itu hasil dari subsektor ini juga dapat meningkatkan devisa Negara khususnya bagi Provinsi NTT, melalui peningkatan ekspor dan perdagangan antar pulau keluar. Tetapi disisi lain, dapat juga dilihat bahwa masyarakat yang bertempat tinggal disekitar pesisir pantai yang berperan aktif dalam usaha perikanan sebahagian besar belum terlepas dari lingkaran kemiskinan yang perlu penanganan serius.

Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.260.253 mempunyai luas wilayah 48.718,10 km² atau 2,49% dari luas Indonesia, serta 1.192 pulau, dan luas wilayah perairan ± 200.000 km² , dan banyak memiliki sumber daya alam (SDA), baik yang didaratan maupun yang ada dilautan. Dalam peningkatan kesejahteraan penduduk dapat dilakukan apabila pendapatan penduduk mengalami peningkatan yang cukup sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.

Perikanan tangkap di wilayah Provinsi NTT yang tercatat pada Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi NTT tahun 2020 produksi ikan sebesar 188.827 ton, dan sebesar 175.992 ton pada tahun 2021

Wilayah Kabupaten Kupang khususnya Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten kupang memiliki 4 dusun dengan jumlah penduduk penduduk 1195 dengan luas wilayah 9,01 km² dan memiliki potensi kelautan dan

perikanan yang cukup besar yang memiliki daerah pantai yang berpotensi terhadap subsektor perikanan khususnya penangkapan ikan laut.

Tabel 1.1
Data jumlah nelayan

No	Jenis Nelayan	Jumlah
1	Nelayan tangkap	58
2	Nelayan armada saine	12
3	Pancing	15
4	Sampan	31
5	Rumput laut	161
	Total	277

Sumber : Data Kantor Desa Tablolong Tahun 2021

Desa Tablolong terletak di Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Tablolong memiliki luas wilayah 9,01 Km², dengan titik koordinat S10°18'50.9004" E123°29'9.5712" yang batas wilayah desa sebelah barat dengan Selat Semau, wilayah selatan dan timur berbatasan dengan Desa Lifuleo dan wilayah utara berbatasan dengan Desa Tesabel. Wilayah Desa Tablolong terbagi menjadi 4 rukun warga (RW), 4 dusun dan 8 rukun tetangga (RT), dengan jumlah penduduk adalah 1195 jiwa yang terdiri dari perempuan 575 jiwa dan laki-laki 620 jiwa. Kepadatan penduduk di Desa Tablolong adalah 133jiwa/km², dengan jumlah kepala

keluarga (KK) sejumlah 283 KK dan jumlah rata-rata anggota keluarga per KK adalah 4 orang. Lingkungan permukiman penduduk, pola permukiman terpusat di sekitar kantor desa. Dari 4 dusun yang ada, 3 dusun (dusun 1, 2 dan 3) terpusat di sekitar kantor desa dan 1 dusun yaitu dusun 4 jaraknya cukup jauh dari kantor desa. Pola pemukiman yang terpusat ini menyebabkan tingkat kepadatan penduduk sangat tinggi di sekitar kantor desa. Mata pencarian terbanyak penduduk Desa Tablolong adalah nelayan sejumlah 277 orang, diikuti wiraswasta 36 orang. Keseluruhan nelayan 277 orang tergabung dalam 27 kelompok nelayan, dengan jumlah armada perikanan tangkap yang beroperasi di Desa Tablolong berjumlah 58 armada antara lain perse seine sebanyak 12 armada, pancing tonda sebanyak 15 armada dan sampan sebanyak 31 buah, dari armada penangkapan ini memiliki ukuran yang bervariasi yaitu antara 2 GT dan 3 GT di luar armada sampan. Kawasan disekitar perairan desa Tablolong pada umumnya datar dan berpasir, substrat, berlumpur, berpasir-berlumpur, karang dan berkarang-berpasir (Anonim, 2003).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran nelayan di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang ?

2. Apakah modal, tenaga kerja, dan pengalaman kerja, berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pendapatan Nelayan di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui gambaran nelayan di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.
2. Untuk mengetahui modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pendapatan nelayan di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.

1.4 Manfaat penelitian

1. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti mengenai sektor perikanan terutama pada pendapatan nelayan.
2. Bagi penulis untuk menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.